ZENTRUM MENGABDI
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

e-ISSN: 3062-9667

https://ejournal.zentrum.or.id/zentrummengabdi
Vol. 3 No. 1 Tahun 2026

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN MELALUI SOSIALISASI: UPAYA PENCEGAHAN RISIKO DAN BAHAYA PINJAMAN ONLINE DI KALANGAN MAHASISWA

INCREASING FINANCIAL LITERACY THROUGH SOCIALIZATION: EFFORTS TO PREVENT THE RISKS AND DANGERS OF ONLINE LOANS AMONG STUDENTS

Nur' Ain Syakila[1], Nindika Azizah Karimah[2*]

[1]Universitas Mataram, Indonesia, sakillanurain@gmail.com
[2]Universitas Mataram, Indonesia, nindikaazizah15@gmail.com*

(*Corresponding Author)

PENGUTIPAN:
Syakila, N. A., & Karimah, N. A. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Sosialisasi: Upaya Pencegahan Risiko dan Bahaya Pinjaman Online Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Zentrum Mengabdi*, *3*(1), 18-26.
https://doi.org/10.69657/t5rhxx06

Abstrak: Dalam era digital yang terus berkembang, pinjaman online telah menjadi alternatif finansial yang signifikan, terutama di kalangan mahasiswa. Meskipun menawarkan kemudahan aksesibilitas, penggunaan pinjaman online yang kurang bijak dapat menyebabkan risiko dan bahaya finansial yang serius. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengkaji dampak program sosialisasi terhadap literasi keuangan mahasiswa, dengan fokus pada upaya pencegahan risiko dan bahaya yang mungkin timbul dari penggunaan pinjaman online. Hasil analisis data menunjukkan pentingnya literasi keuangan bagi mahasiswa. Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait risiko dan bahaya pinjaman online, serta mampu mengimplementasikan strategi pengelolaan keuangan yang lebih cerdas.

Kata kunci: Pencegahan Risiko, Pinjaman Online

Abstract: *In the ever-growing digital era, online loans have become a among students. Even though they offer easy accessibility, unwise use of online loans can cause serious financial risks and dangers. This outreach aims to examine the impact of the outreach program on student financial literacy, with a focus on efforts to prevent risks and dangers that may arise from using online loans. The results of data analysis show the importance of financial literacy for students. Students show a better understanding of the risks and dangers of online loans, and are able to implement smarter financial management strategies.*

Keywords: *Risk Prevention, Online Loans*

PENDAHULUAN

Lingkungan keuangan yang terus berkembang, terutama dengan peran teknologi digital yang semakin dominan, telah membuka pintu bagi inovasi dalam bentuk layanan keuangan baru, termasuk pinjaman online. Di tengah kemudahan aksesibilitas dan

cepatnya proses pengajuan, pinjaman online telah menjadi alternatif yang menarik, terutama di kalangan mahasiswa. Namun, di balik kemudahan tersebut, terdapat risiko dan bahaya yang perlu diperhatikan secara serius.

Peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa menjadi krusial untuk mencegah dampak negatif yang mungkin timbul akibat penggunaan pinjaman online yang kurang bijak. Mahasiswa sebagai kelompok yang rentan terhadap tekanan keuangan dihadapkan pada tanggung jawab finansial yang semakin kompleks. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai pinjaman online menjadi suatu upaya strategis untuk meningkatkan pemahaman, meminimalkan risiko, dan melindungi mahasiswa dari potensi bahaya yang dapat merugikan keuangan pribadi mereka.

Sosialisasi ini bertujuan untuk mengkaji dampak terhadap peningkatan literasi keuangan mahasiswa, dengan fokus pada upaya pencegahan risiko dan bahaya yang mungkin timbul dari penggunaan pinjaman online. Dengan merinci informasi mengenai kebijakan pinjaman, konsekuensi penggunaan yang tidak bijak, dan strategi pengelolaan keuangan yang sehat, diharapkan mahasiswa dapat mengambil keputusan finansial yang lebih cerdas dan bertanggung jawab.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang literasi keuangan, diharapkan mahasiswa dapat menjadikan pinjaman online sebagai alat yang bermanfaat dan tidak merugikan. Sehingga, sosialisasi ini bukan hanya memberikan kontribusi pada literatur keuangan, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi lembaga pendidikan dan pemerintah dalam mengembangkan program sosialisasi yang efektif demi kesejahteraan finansial mahasiswa di era digital ini.

METODE

Usaha untuk meningkatkan literasi masyarakat mengenai pinjaman online ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi terhadap mahasiswa. Dengan mensosialisasikan informasi mengenai penggunaan pinjaman online yang sehat, diharapkan para mahasiswa tersebut dapat memilah pinjaman online yang legal dan ilegal serta memahami risiko dari pinjaman online. Sosialisasi ini dilakukan di salah satu ruang kelas fakultas ekonomi dan bisnis Mataram pada tanggal 25 Januari 2024. Peserta dari sosialisasi ini berjumlah 10 orang. Target dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pinjaman online. Adanya peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat menjadi faktor preventif mahasiswa dari risiko-risiko pinjaman online, baik yang legal maupun ilegal.

Proses kegiatan sosialisasi ini terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini dilakukan agar proses kegiatan sosialisasi ini berjalan secara optimal. Pada proses perencanaan, tim melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa. Setelah teridentifikasi tim menyusun rancangan kegiatan dan materi yang nantinya akan disampaikan kepada peserta. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi kepada mahasiswa. Sosialisasi ini dilaksanakan pada 25 Januari 2024 dengan peserta sebanyak 10 orang. Sebelum pemberian materi kami memberikan *pre-test*

kepada para peserta untuk mengetahui pemahaman awal peserta sebelum dilaksanakannya sosialisasi. Setelah itu pemberian materi mengenai pinjaman online dilaksanakan. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab terkait pinjaman online dan diakhiri dengan *post-test* untuk mengetahui efektivitas dari sosialisasi yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. *Pre-Test*



Gambar 2. Sosialisasi



Gambar 3. Tanya Jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah terjerat pinjaman online atau pinjol saat ini marak terjadi. Kemudahan mengajukan pinjaman online tersebut banyak dimanfaatkan oleh masyarakat termasuk mahasiswa. Berdasarkan laporan statistik *Fintech Lending* periode Maret 2023, anak muda berusia 19-34 menjadi kelompok yang mendominasi peminjam online. Total pinjaman mereka pada periode bulan tersebut mencapai Rp 26 miliar.

Masalah tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riri Cornellia, dkk (2023) berdasarkan data dari penelitian tersebut sekitar lebih dari 60% mahasiswa pernah menggunakan layanan pinjaman online yang dilatarbelakangi oleh kebutuhan sehari-hari yang mana layanan pinjol memberikan akses kemudahan dalam administrasi pencairan dana dalam hitungan menit. Namun, sekitar 48,4 % responden menyatakan belum mengetahui apakah aplikasi pinjol tersebut legal atau tidak dikarenakan kurangnya memahami literasi keuangan yang ada saat ini, dengan memahami literasi keuangan mahasiswa menjadi lebih bijak untuk menentukan pengambilan keputusan dalam membelanjakan keuangan, maupun mengelola keuangan baik dalam berinvestasi, melakukan pinjaman online ,maupun menggunakan asuransi keuangan. Meskipun akses kemudahan ditawarkan sejumlah aplikasi layanan pinjaman online ,namun mahasiswa mampu menelaah lebih dulu apakah aplikasi tersebut efektif dan aman digunakan pada saat yang tepat.

Terkait masalah-masalah tersebut kami menyelenggarakan sosialisasi mengenai "Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Sosialisasi : Upaya Pencegahan Risiko dan Bahaya Pinjaman Online di Kalangan Mahasiswa".

Hasil dari Program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Nur'Ain Syakila dan Nindika Azizah Karimah dari Universitas Mataram dalam bentuk sosialisasi dilakukan dengan mengunakan media brosur sebagai Materi Sosialisasi dengan judul Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Sosialisasi : Upaya Pencegahan Risiko dan Bahaya Pinjaman Online di Kalangan Mahasiswa. Sebelum pemberian materi kami memberikan *pre-test* kepada para peserta untuk mengetahui pemahaman awal peserta sebelum dilaksanakannya sosialisasi Setelah itu pemberian materi mengenai pinjaman online dilaksanakan. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan ini dilakukan dengan mensosialisasikan materi terkait dengan (1) pengenalan pinjaman online, (2) jenis-jenis pinjaman online, (3) bagaimana mengidentifikasi pinjaman online ilegal, dan (4) apa yang harus dilakukan jika menemukan atau terlibat dengan pinjaman online ilegal.



Gambar 4. *Post Test* Hasil

Tahap pelaksanaan yang telah dilakukan oleh kami yaitu: Memberikan Penyuluhan Sosialisasi Pinjaman Online dengan cara presentasi dengan memberikan brosur petunjuk mengenai Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Sosialisasi : Upaya Pencegahan Risiko dan Bahaya Pinjaman Online di Kalangan Mahasiswa. Presentasi juga dilakukan dengan memberikan contoh yang disertai dengan kasus-kasus yang sudah terjadi dimasyarakat terkait dengan pinjaman online yang menuai masalah bagi peminjamnya. Pada akhirnya tahap presentasi tersebut disertai dengan tanya jawab yang memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk bertanya perihal pinjaman online. Tanya jawab berlangsung juga dilakukan terhadap persepsi para mahasiswa yang belum memahami penjelasan ataupun bagaimana cara melakukan pencegahan dan penanggulangan terhadap bahaya pinjaman online ilegal. Tahap selanjutnya *post-test* atau evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari sosialisasi yang telah dilaksanakan.

Tabel 1. Hasil Survei *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	Nilai *Pre-Test*	Nilai *Post-Test*	Selisih
1.	60	70	10
2.	40	60	20
3.	70	90	20
4.	80	90	10
5.	50	50	0
6.	40	20	-20
7.	50	80	30
8.	40	40	0
9.	70	90	20
10.	70	100	30
Jumlah	**570**	**690**	**120**
Rata-Rata	**57**	**69**	**12**

Berdasarkan tabel 2, secara umum hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan meningkatkan pengetahuan para mahasiswa. Hal ini ditunjukan dengan nilai ratarata *pre-test* yaitu sebesar 57, sedangkan nilai rata-rata *post-test* yang dilakukan setelah dilaksakan PkM meningkat menjadi 69 dengan rata-rata selisih nilai yaitu 12. Hal ini menunjukan bahwa pelaksanaan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan pada mahasiswa Universitas Mataram mengenai pinjaman online ilegal dan cara mengelola keuangan. Dengan peningkatan ini diharapkan mahasiwa untuk memiliki literasi keuangan yang kuat. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga pengetahuan tentang risiko dan tanggung jawab dalam menggunakan layanan keuangan, termasuk pinjaman online.

Program-program literasi keuangan yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan dan pentingnya membuat anggaran serta perencanaan keuangan yang realistis. Selain itu, edukasi yang mendalam tentang risiko dan tanggung jawab dalam menggunakan pinjaman online juga sangat diperlukan. Dengan demikian, mahasiswa

dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan menghindari jebakan pinjaman online yang berisiko. Evaluasi terhadap efektivitas program literasi keuangan juga penting untuk memastikan bahwa upaya pencegahan risiko dan bahaya pinjaman online di kalangan mahasiswa berjalan dengan baik.

Dalam Pengabdian Masyarakat ini kami lebih mengarah pada pemahaman Sosialisasi mengenai Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Sosialisasi : Upaya Pencegahan Risiko dan Bahaya Pinjaman Online di Kalangan Mahasiswa.

DISKUSI

Hasil diskusi dari Program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Nur'Ain Syakila dan Nindika Azizah Karimah dari Universitas Mataram yaitu:

1) Faktor Budaya

   Faktor budaya adalah kebiasan suatu masyarakat dalam menanggapi sesuatu yang dianggap memiliki nilai dan kebiasaan, yang bisa dimulai dari mereka menerima informasi, posisi sosial mereka dalam masyarakat, dan pengetahuan mereka tentang apa yang mereka rasakan. Faktor-faktor budaya saat generasi melakukan transaksi pinjaman online mencakup:

   a) Kelas sosial ekonomi pengguna dilihat dari penghasilan cenderung kalangan menengah
   b) Adanya informasi bahwa prosedur dalam pinjaman online tidak sesulit jika harus meminjam ke bank atau lembaga keuangan lainnya
   c) Kepemilikan gadget yang hampir dimiliki oleh setiap individu sehingga mempermudah akses ke pinjaman online

2) Faktor Sosial

   Faktor sosial mempengaruhi pembelian perilaku konsumen (Sood & Boruah, 2018), antara lain: kelompok referensi, keluarga, peran dan status. faktorfaktor sosial saat mahasiswa melakukan transaksi pinjaman online mencakup:

   a) Adanya kolega, teman atau saudara yang sudah melakukan transaksi pinjaman online
   b) Adanya kebutuhan mendesak atau tuntutan dari lingkungan yang harus segera terpenuhi namun kemampuan finansial tidak mencukupi

3) Faktor Pribadi

   Faktor pribadi juga dapat mempengaruhi perilaku konsumen. Beberapa faktor pribadi yang penting yang mempengaruhi perilaku pembelian adalah: gaya hidup, situasi ekonomi, pekerjaan, usia, kepribadian dan konsep diri (Gajjar, 2013). Faktor-faktor pribadi saat generasi melakukan transaksi pinjaman online mencakup:

   a) Usia yang masih labil sehingga belum berpikir panjang untuk kemungkinan terburuk dalam bertransaksi online
   b) Gaya hidup modern (shopping, hang out, traveling, kuliner) yang membutuhkan dana lebih
   c) Ingin dipandang lebih oleh rekan sebaya atau sejawat sehingga berperilaku konsumtif

d) Kemudahan dalam pengajuan pinjaman online dari segi usia maupun penghasilan

4) Faktor Psikologis

Ada empat faktor psikologis penting yang mempengaruhi perilaku pembelian konsumen, yaitu: persepsi, motivasi, pembelajaran, keyakinan dan sikap (Jisana, 2014). Faktor- faktor psikologis saat generasi melakukan transaksi pinjaman online mencakup:

a) Tidak adanya syarat yang memberatkan saat mengajukan pada aplikasi pinjaman online

b) Memiliki keyakinan bahwa dengan pinjaman online semua masalah keuangan bisa terselesaikan tanpa berpikir besarnya bunga yang dikenakan

Selain faktor-faktor penggunaan aplikasi pinjaman online, adapun pandangan bencana sosial penggunaan pinjol bagi mahasiswa mencakup:

a. Aspek pelayanan

Pada dasarnya, layanan aplikasi pinjaman online pada saat awal mengajukan pinjaman sangat mudah. Pengguna jasa pinjaman hanya mengisi identitas diri, foto identitas penduduk lalu penyedia layanan akan melakukan verifikasi melalui BI Checking untuk mengetahui informasi catatan riwayat kredit berupa kelancaran atau kegagalan pembayaran. Setelah mendapatkan persetujuan, akan diberikan batasan pinjaman minimum. Dalam perjalanannya, apabila pengguna layanan mempunyai etika baik selalu melunasi tepat pada waktunya maka limit akan terus bertambah. Layanan pinjaman online illegal cenderung memberikan limit yang cukup besar di awal pembuatan aplikasi. Saat mengajukan pinjaman, dibutuhkan dana nomor darurat yang akan dihubungi apabila terjadi masalah pengembalian dana. Pihak yang dituliskan sebagai nomor darurat tidak dilakukan konfirmasi oleh penyedia layanan dan pengguna jasa layanan.

b. Tanggapan kasus

Beberapa kasus mengenai pinjaman online memang pernah terjadi, hal ini disebabkan oleh:

- Adanya kelebihan dana pinjaman yang sulit dikembalikan oleh peminjam.
- Kurangnya literasi masyarakat dalam pinjaman online baik tata aturan atau akibat keterlambatan pelunasan hutang.
- Bunga yang cenderung lebih besar dari dana pinjaman di bank sehingga menyulitkan pengembalian

c. Konflik sosial

Konflik sosial yang disebabkan oleh pinjaman online berupa penggunaan data pribadi sebagai bentuk tagihan pembayaran hutang. Pada penyedia layanan pinjaman online legal cenderung melakukan tagihan kepada peminjam lalu apabila saat jatuh tempo tidak dibayarkan akan meminta tanggung jawab kepada nomor darurat. Bagi peminjam yang secara disiplin mengganti pinjaman pada saat jatuh tempo, pinjaman online merupakan solusi untuk mendapatkan dana darurat. Namun apabila saat jatuh tempo belum dibayarkan terdapat perbedaan perlakuan penyedia layanan pinjaman

yang legal dan ilegal. Penyedia pinjaman online legal akan menghubungi nomor darurat dan menagihkan pembayaran hutang, apabila tidak bisa maka dapat dilakukan proses negosiasi kedua pihak. Penyedia pinjaman online ilegal menghubungi nomor darurat juga sekaligus mengakses kontak yang ada pada ponsel peminjam dan menyebarluaskan berita pinjaman, yang apabila masih belum ada tanggapan maka foto identitas diri akan disebarluaskan.

SIMPULAN

Sosialisasi ini menggambarkan upaya pencegahan risiko dan bahaya pinjaman online di kalangan mahasiswa melalui peningkatan literasi keuangan. Program sosialisasi memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang risiko dan bahaya yang terkait dengan pinjaman online. Mahasiswa menunjukkan perubahan perilaku dan sikap yang lebih bijak terkait pengelolaan keuangan pribadi mereka. Program sosialisasi berhasil memberikan informasi yang mendalam mengenai aspek-aspek kritis terkait pinjaman online, termasuk risiko finansial, konsekuensi penggunaan yang tidak bijak, dan strategi pengelolaan keuangan yang sehat. Para peserta tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga mampu mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam keputusan finansial mereka sehari-hari.

Upaya ini diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak, mengurangi risiko penggunaan pinjaman online yang tidak bertanggung jawab, dan pada gilirannya, membantu masyarakat mencapai kesejahteraan finansial.

Sebagai bagian dari solusi dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa, sosialisasi ini memberikan kontribusi nyata terhadap upaya pencegahan risiko dan bahaya pinjaman online. Oleh karena itu, program sosialisasi dapat dianggap sebagai langkah proaktif dalam mendukung mahasiswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan bertanggung jawab terhadap keputusan finansial mereka di era digital ini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan sosialisasi yang diadakan di salah satu ruang kelas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram merupakan Program Pengabdian Masyarakat (PKM) dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Acara tersebut diikuti oleh Nindika Azizah Karimah, Nur'Ain Syakila, Annisa Fitri Aulia, Qanita Izzatul Janah, Siti Rumaisah Ramadhani, Al Farrah Azzahra, Isnaini Fajrianti, Rema Fadila, Anasya Kirana Zahra, Aryana Dyah Buananingrum, Dina Rosalina, dan Naufal Rifki Abibreza. Namun pada artikel ini hanya memuat tentang materi yang disampaikan oleh Nindika Azizah Karimah dan Nur'Ain Syakila tentang "Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Sosialisasi: Upaya Pencegahan Risiko dan Bahaya Pinjaman Online di Kalangan Mahasiswa".

DAFTAR PUSTAKA

Adzkiya, H., Pamularsih, R. G., Nisa, T., & Sholikha, A. F. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Sosialisasi Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Upaya Perlindungan Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Ilegal di Desa Suro. *Kampelmas*, 1 (2), 573-583.

Anugrah, D., Tendiyanto, T., & Akhmaddhian, S. (2021). Sosialisasi bahaya produk pinjaman online ilegal bagi masyarakat. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (03), 293-297.

Cornellia, R., Oktaviani, A., & Widayani, H. (2023). PKM Literatur Keuangan dalam Pengenalan Aplikasi Pinjaman Online terhadap Mahasiswa Universitas Sampoerna. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4 (3), 121-128.

Kamil, I., Anggraini, D., & Prihanto, H. (2022). Sosialisasi Financial Technology (Fintech): Cerdas Dalam Memilih Dan Memutuskan Penggunaan Aplikasi Pinjaman Dana Online. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 2 (1), 1-6.

Kanda, A. S., & Yanti, A. D. (2024). Pengaruh Fomo Terhadap Penggunaan Pinjaman Online Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Teknologi Digital. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 2 (1), 221-232.

Novika, F., & Septivani, N. (2022). Pinjaman Online Ilegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial. *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (MSEJ), 3 (3), 1174-1192.

Paroli, P., & Rusdian, S. (2023). Edukasi Perkembangan Financial Technology Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif Masyarakat Dari Pinjaman Online. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (1), 1-5.

Rosanto, Y., & Putra, T. H. (2022). Sosialisasi Pentingnya Kesadaran Hukum Terhadap Pinjaman Online.Krida Cendekia, 1 (07).

Sriwijaya, L., Fauziah, K., Putri, L., & Saly, J. N. (2023). Peran Pemerintah Dan Sosialisasi Dalam Memperkuat Perlindungan Konsumen Di Industri Pinjaman Online. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10 (5), 2504-2517.